

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah gigi di Indonesia yang menempati peringkat pertama dibandingkan dengan masalah gigi lainnya dalam 1 tahun terakhir adalah gigi rusak/berlubang ataupun sakit sebesar 43,6% dan usia 5-9 tahun merupakan prevalensi tertinggi mencapai 49,9% dibandingkan usia lainnya (Kemenkes RI, 2023). Karies gigi atau gigi berlubang adalah penyakit kronis yang umum terjadi dan cukup tinggi pada anak usia sekolah dasar yaitu umur 6-11 tahun (Elfidia Arista dkk, 2021). Lubang gigi atau istilah kedokterannya karies gigi, disebabkan oleh erosi atau pengikisan jaringan keras gigi yaitu email dan dentin oleh asam (Rahmadhan, 2010).

Berdasarkan undang-undang dasar 1945 pasal 28 ayat 1 masyarakat memiliki hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan salah satunya dengan promosi kesehatan. Promosi kesehatan lewat sekolah merupakan bagian dari program kesehatan dunia (WHO) melalui kesehatan gigi dan mulut karena sekolah merupakan kelompok yang sangat peka dalam menerima perubahan atau pembaruan, terutama pada murid/siswa yang sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan. Upaya kesehatan masyarakat atau promosi kesehatan khususnya pengembangan perilaku hidup sehat sangat efektif dilakukan (Salikun dkk, 2023). Tujuan promosi kesehatan tentunya

untuk mengatasi masalah kesehatan yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan tindakan, meningkatkan perilaku kunjungan ke fasilitas kesehatan dan mengurangi prevalensi kejadian penyakit tiap periode tertentu (Salikun dkk, 2023).

Proses promosi kesehatan saat ini rata- rata hanya menyampaikan materi dan siswa hanya mengamati dan mendengarkan. Kurangnya inovasi membuat proses pemberian informasi membosankan sehingga siswa malas mendengarkan materi yang dijelaskan. Media *question box* atau kotak pertanyaan merupakan media sederhana berbentuk kotak yang didalamnya berisi kumpulan pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa. Dampak positif dalam penerapan media ini yaitu siswa akan lebih memperhatikan penjelasan dan penguasaan materi siswa akan lebih baik karena diulang melalui tanya jawab yang dilakukan teman- temannya (Aini dkk, 2023). Penerapan media kotak pertanyaan dibantu dengan *talking stick* atau tongkat bicara yang dilaksanakan secara berkelompok dan diolah seperti permainan tongkat bergilir dengan tujuan mengukur kemampuan penguasaan materi siswa. Dengan model tersebut mengajak siswa belajar sambil bermain membuat penyuluhan menjadi menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi siswa dan berdampak meningkatkan pengetahuan siswa (Nur Afifah dkk, 2020). Dengan menerapkan penyuluhan menggunakan media *question box* diharapkan bisa membuat proses penyuluhan tidak monoton sehingga menambah pengetahuan siswa dan tujuan dari penyuluhan bisa dicapai dengan baik (Aini dkk, 2023).

Semakin tinggi pengetahuan individu tentang akibat yang ditimbulkan oleh penyakit, maka semakin tinggi minat untuk mengunjungi fasilitas kesehatan serta upaya pencegahan yang dilakukan. Upaya pemberian pelayanan kesehatan gigi dan mulut terkadang mengalami hambatan karena kurangnya pengetahuan, membuat seseorang takut ke dokter gigi dan berpengaruh terhadap kesehatan giginya (Primawati dan Anugrahati, 2021).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 prevalensi gigi ditambal/ditumpat karena berlubang pada usia 5-9 tahun dalam 1 tahun terakhir yaitu 3,2% dan tidak pernah berobat ke tenaga kesehatan gigi dalam 1 tahun terakhir sebesar 88,3%, dengan alasan merasa tidak perlu 53,5%, berobat ke tukang gigi 0,6% dan mengobati sendiri sebesar 22,3% (Kemenkes RI, 2023). Pemanfaatan unit pelayanan kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah. Tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya untuk perawatan sedini mungkin masih belum dapat dilaksanakan. Minat seseorang terhadap pelayanan kesehatan gigi akan meningkatkan kunjungan ke fasilitas kesehatan dalam hal perawatan. Minat mempengaruhi tinggi rendahnya perawatan gigi. Minat merupakan kecenderungan seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada suatu objek sehingga memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam objek atau aktivitas tersebut, merasa bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang dituju (Primawati dan Anugrahati, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN 01 Kadipiro jl.Sutopadan, Ngestihardjo Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul Yogyakarta dengan total 15 siswa dengan usia 7-8 tahun diperoleh bahwa 66,7% siswa memiliki karies dentin dan 33,3% siswa memiliki karies dentin serta karies mencapai pulpa dan siswa belum pernah diberikan penyuluhan terkait karies gigi. Berdasarkan data tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh metode penyuluhan *talking stick* menggunakan media *question box* terhadap tingkat pengetahuan dan minat anak melakukan perawatan karies gigi di Fasilitas Kesehatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode penyuluhan *talking stick* menggunakan media *question box* terhadap tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada anak?
2. Apakah ada pengaruh metode penyuluhan *talking stick* menggunakan media *question box* terhadap minat anak untuk melakukan perawatan karies gigi di Fasilitas Kesehatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh penyuluhan menggunakan media *question box* terhadap pengetahuan dan minat anak melakukan perawatan karies gigi

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *question box*
- b. Diketuainya perbedaan minat anak untuk melakukan perawatan karies gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *question box*

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini berkaitan dengan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada ruang lingkup promotif, berupa penyampaian materi menggunakan media *question box*.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi sumber informasi dan menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun bahan bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi dan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

### b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan sebagai penerapan dalam pengembangan ilmu penyuluhan menggunakan media *question box*.

### c. Bagi Responden

Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai karies gigi. Penyuluhan menggunakan media *question box* diharapkan dapat membantu responden untuk mengetahui tentang karies gigi dan membangun minat anak untuk melakukan perawatan karies gigi.

## F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan penulis, penelitian berjudul pengaruh penyuluhan menggunakan media *question box* terhadap pengetahuan dan minat anak melakukan perawatan karies gigi belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Namun penelitian sejenisnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Aini dkk (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *question box*

terhadap hasil belajar ipa kelas 5 sekolah dasar”. Persamaan dari penelitian ini yaitu: a. Metode penyuluhan yang digunakan yaitu *talking stick* dan penggunaan media *question box*; b. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimen*; c. Menggunakan desain penelitian *nonequivalent control grup* yang terdiri 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu: a. Variabel pada penelitian ini adalah hasil belajar ipa kelas 5 sekolah dasar; b. Populasi penelitian adalah siswa kelas V sekolah dasar; c. Tempat penelitian dilaksanakan MIN 2 Kota Madiun

2. Nur Afifah dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantu Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas III SD”. Persamaan dari penelitian ini yaitu: Persamaan dari penelitian ini yaitu: a. Metode penyuluhan yang digunakan yaitu *talking stick* dan penggunaan media *question box*; Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu: a. Variabel pada penelitian ini adalah hasil belajar tematik siswa kelas III; b. Populasi penelitian adalah siswa kelas III sekolah dasar; c. Tempat penelitian dilaksanakan SDN Kendaldoyong
3. Sultan dkk (2022) melakukan penelitian dengan judul “Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media *Question Box*”. Persamaan dari penelitian ini

yaitu. Metode penyuluhan yang digunakan yaitu *talking stick* dan penggunaan media *question box*. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu: a. Variabel pada penelitian ini adalah hasil belajar materi siklus hidup makhluk hidup kelas V; b. Populasi penelitian adalah siswa kelas V; c. Tempat penelitian dilaksanakan UPT SD Negeri 119 Belalang Kabupaten Enrekang